



Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022

¹ Fingki Malwan, ² Liwaul, ³ Candra Puspita Ningtyas

^{1,2,3} Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Fingkimalwan2208@gmail.com

Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the effect of Capital Structure on Profitability in Food and Beverage Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 Period, both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach method with secondary data sources obtained from the financial statements of food and beverage companies published on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling technique is using the Purposive Sampling technique. The data analysis carried out is descriptive analysis, classical assumption test (normality test, multicollinearity, heteroskedasticity and autocorrelation), multiple linear regression, hypothesis test (t test and F test) and determination coefficient test (R Square). The results of this study show that the Debt to Asset Ratio partially has a negative and significant effect on Profitability, the Debt to Equity Ratio partially has no effect on Profitability and the Long-term Debt to Equity Ratio partially has a positive and significant effect on Profitability in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. Simultaneously, capital structure measured by Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, and Long-term Debt to Equity Ratio has a positive and significant effect on profitability as measured by Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) and Net Profit Margin (NPM) in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period.

Keywords: Profitability and Capital Structure

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022, baik secara parsial dan secara simultan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang diterbitkan di website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F) dan uji koefisien determinasi (R Square). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Long-term Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. Secara simultan, struktur modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Long-term Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Kata Kunci: Profitabilitas dan Struktur Modal



PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi saat ini banyak memberikan perubahan dalam perekonomian nasional terutama ketatnya persaingan dalam dunia bisnis. Perkembangan dunia usaha yang semakin ketat saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang kompetitif antar perusahaan. Hal ini tentunya dapat terlihat dari para pelaku ekonomi baik domestik maupun asing yang tidak ragu-ragu untuk melakukan aktivitas usahanya di Indonesia. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dituntut untuk mempunyai keunggulan bersaing baik dalam hal produk yang dihasilkan, sumber daya manusianya itu sendiri maupun teknologi yang digunakan agar mencapai hasil yang maksimal. Keberhasilan suatu perusahaan diukur berdasarkan kinerja manajemen. Kinerja adalah kesediaan seseorang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Untuk mengukur bagaimana kinerja manajemen ini sendiri digambarkan melalui pelaporan oleh pihak manajemen melalui pelaporan keuangan tahunan perusahaan yang dikenal dengan laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua kegiatan keuangan perusahaan, dimana semua informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan maupun pihak luar yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana proses keuangan dari perusahaan secara menyeluruh dalam periode tertentu dan memberikan informasi penting untuk memprediksi keuntungan yang didapat oleh perusahaan serta kegiatan pendanaan investasi terhadap suatu perusahaan. Jadi, laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memberikan ikhtisar mengenai keadaan keuangan dan perkembangan finansial suatu perusahaan termasuk informasi terkait struktur modal dan profitabilitas.

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (Fahmi, 2014). Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER). Struktur modal juga merupakan salah satu komponen terpenting yang harus dikelola dan digunakan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2011). Semakin besar tingkat profitabilitas maka semakin baik bagi sebuah perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diwakili oleh rasio *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. *Return On Equity* (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Sedangkan *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.



Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018, 2019, 2020, 2021 dan 2022. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor industri barang konsumsi. Perusahaan sektor makanan dan minuman juga merupakan perusahaan yang menghasilkan produk-produk yang akan memenuhi kebutuhan dasar manusia. Walaupun terjadi krisis ekonomi, kelancaran produksi perusahaan makanan dan minuman masih terjamin karena dalam kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar.

Alasan memilih perusahaan makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan ini merupakan salah satu sektor usaha yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia, permintaan konsumen akan makanan dan minuman ini tidak berpengaruh sedikitpun. Prospek yang dimiliki oleh perusahaan ini juga sangat baik karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup. Perusahaan sektor makanan dan minuman juga merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan produk kemudian dijual guna memperoleh keuntungan yang besar. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tingkat efektifitas manajemen dan pengelolaan keuangan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang diketahui.

Selain itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali terkait profitabilitas suatu perusahaan karena topik penelitian ini masih menjadi topik penelitian yang penting dan menarik dilakukan mengingat profitabilitas perusahaan menjadi salah satu yang mendasari minat para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dengan tujuan memperoleh laba atau keuntungan. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jumlah variabel penelitian, periodisasi penelitian dan adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Oleh karena itu berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2018-2022”. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini mempunyai tujuan yaitu : (i) Untuk mengetahui apakah struktur modal (DAR, DER dan LDER) secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022, (ii) Untuk mengetahui apakah struktur modal (DAR, DER dan LDER) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2018-2022.

PENELITIAN TERDAHULU

Untuk mendukung penelitian ini, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Penelitian terdahulu tersebut antara lain :

1. Resi Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur oleh *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap profitabilitas yang diukur



dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan dan parsial pada perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Penelitian ini menggunakan *Explanatory Research*, dengan pendekatan kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Debt Ratio* (DR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

2. Samsu, G dan Humaira (2019). Pengaruh Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*). Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa angka-angka dan metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, korelasi, determinasi dan uji hipotesis (uji-t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi yang negatif yaitu sebesar 13,8 %. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) Terhadap ROE (*Return On Equity*) berpengaruh negatif, nilai korelasi pada tabel interpretasi nilai r membuktikan adanya korelasi atau hubungan yang sedang, R square menunjukkan bahwa sebesar 24,9% struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) dapat mempengaruhi Profitabilitas (*Return On Equity*) dan sisanya 75,1% dipengaruhi oleh faktor lain dan uji-t menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) tidak berpengaruh Profitabilitas (*Return On Equity*).
3. Mega Paramitha Halim (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas menggunakan rasio bahwa DER (*Debt to Equity Ratio*) dan ROE (*Return On Equity*). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan teknik pengujian datanya menggunakan bantuan program SPSS versi 17. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa hubungan antara struktur modal dan profitabilitas bernilai positif dan sangat lemah. Secara parsial, struktur modal (DER) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROE). Namun, secara simultan struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROE).
4. Wanda Rosalia dan Budiyanto (2018). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar Di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diporsikan dengan *Long term Debt to Asset Ratio* dan *Long term Debt to Equity Ratio* terhadap profitabilitas yang diporsikan



dengan *Return On Equity*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampling jenuh dengan sampel berjumlah 11 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi menyatakan bahwa semua variabel yang digunakan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Sedangkan uji kelayakan model yang dilakukan melalui uji simultan dan koefisien determinasi simultan diperoleh hasil bahwa model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menyatakan bahwa struktur modal yang diporsikan dengan *Long term Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas yang diporsikan dengan *Return On Equity*. Sedangkan struktur modal yang diporsikan dengan *Long term Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas yang diporsikan dengan *Return On Equity*.

5. Dian Maulita dan Inta Tania (2018). Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2011-2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2011-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS VS 20.00. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, LDER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan DAR, DER dan LDER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
6. Andi Harmoko Arifin (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal yang diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dan ROA (*Return On Asset*). Pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini sebanyak 45 perusahaan farmasi yang terdaftar BEI dan ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7. I Made Aryasa, Gede Putu Agus Jana Susila dan Ni Nyoman Yulianthini (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji tentang, besar pengaruh pertumbuhan aset terhadap profitabilitas, besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, dan besar pengaruh pertumbuhan aset dan struktur modal terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas,

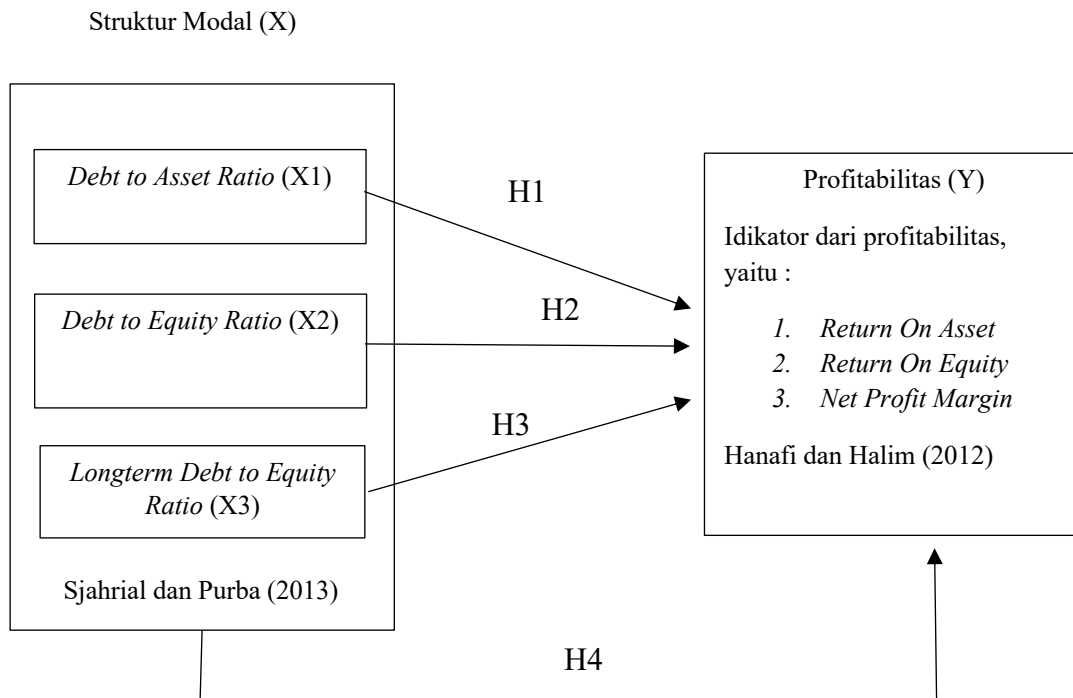


struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, dan secara simultan pertumbuhan aset dan struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

8. Pontororing Marusya dan Mariam Magantar (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan *Tobacco Manufacturers* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh struktur modal (DAR dan DER) terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan *Tobacco Manufacturers* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008-2015. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 16 sampel dan metode analisisnya menggunakan metode analisis linear berganda. Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai DAR sebesar 2,021. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai DER sebesar 2,101. Masing-masing variabel menyatakan bahwa DAR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan yaitu variabel bebas DAR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
9. Ratnanto Aditiarno dan Phani Putri Valentina (2022). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Di CV. Jaya Abadi Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan CV Jaya Abadi. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer berbentuk laporan keuangan CV. Jaya Abadi. Teknik pengujian hipotesis menggunakan Regresi Linear Sederhana dengan bantuan SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) ternyata tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan CV. Jaya Abadi. Hasil ini kemungkinan disebabkan oleh belum optimalnya struktur modal di perusahaan CV. Jaya Abadi.
10. Rita Tri Yunista dan Budi Wahyu Fitriadi (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas UMKM di Kota Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di lingkungan kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode survei dengan sampel sebanyak 30 UMKM yang dianggap representatif dari populasi UMKM di kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Short-term Debt to Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya, Long-term Debt to Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas UMKM di lingkungan kota Tasikmalaya.

KERANGKA PIKIR

Kerangka pikir digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Kerangka pikir penelitian adalah suatu hubungan ataupun kaitan yang terjadi antara konsep yang berasal dari masalah yang akan diteliti. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempengaruhi posisi *financial* perusahaan. Gambar kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut :



Gambar 2.1
Kerangka Pikir

Dari gambar bagan kerangka pikir, terdapat tiga indikator variabel bebas (*Independent*) dalam penelitian ini yaitu Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Longterm Debt to Equity Rasio* yang akan memberikan pengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap variabel terikatnya (*Dependent*) yaitu Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dari teori hipotesisi, desain penelitian, proses memilih subjek, mengumpulkan data-data, memproses data, menganalisa data, dan menuliskan kesimpulan (Wiranata Sujarweni, 2015).

Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang dilakukan secara umum kepada subjek penelitian dimana terdapat sebuah peristiwa, dimana peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian, kemudian hasil pendekatan tersebut diuraikan dalam bentuk data yang telah diperoleh. Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana sampel yang digunakan adalah sebanyak 20 perusahaan dengan mengambil data keuangan selama 5 tahun dari 2018-2022 sehingga jumlah sampelnya adalah 100. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Puposive Sampling*. Tujuan menggunakan *purposive samling* adalah untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.



VARIABEL DAN DEFINISI OPERASIONAL

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut perlakuan terhadap obyek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang setelah ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto & Sodik, 2015). Variabel penelitian dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel bebas (*Independent Variabel*) atau yang biasanya dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (X) yang diukur dengan rasio DAR, DER dan LDER.
- b. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama peneliti. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y), yang diukur menggunakan rasio ROA, ROE dan NPM.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel itu diukur, yang tujuannya untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Struktur Modal

Struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dapat dilihat dari perbandingan dengan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal biasanya dinyatakan sebagai rasio hutang terhadap modal. Hutang atau *Leverage* dapat diukur menggunakan rasio struktur modal yaitu :

1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. DAR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

2) Debt To Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang terhadap ekuitas. Rasio ini memperlihatkan proporsi antara utang yang dimiliki terhadap total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. DER dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

3) Longterm Debt to Equity Ratio (LDER)

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar perbandingan

antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri atau seberapa besar hutang jangka panjang dijamin oleh modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung LDER adalah sebagai berikut :

$$\text{LDER} = \frac{\text{Total Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

b. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan sebuah laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam proses penjualan atau kegiatan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM)

1) *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan perbandingan antara pendapatan bersih dengan rata-rata aktiva. Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan yang menggunakan semua aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

2) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. ROE dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

3) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. *Net Profit Margin* dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit (Laba Bersih)}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Modal

Menurut Maulana (2020) struktur modal merupakan gabungan sumber dana jangka panjang yang digunakan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowicz (2013) struktur modal adalah bauran pendanaan permanen jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh utang, ekuitas saham preferen dan saham biasa. Menurut Kasmir (2016) struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018) struktur modal merupakan kombinasi antara hutang, saham preferen dan saham biasa yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Struktur modal biasanya dinyatakan sebagai rasio hutang terhadap modal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dengan menggunakan aset yang produktif atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Van Horne dan Wachowicz, 2013). Menurut Hanafi & Abdul (2012) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal yang tertentu. Menurut Sudana (2015) profitabilitas merupakan kesanggupan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya perusahaan (termasuk aset perusahaan, modal serta penjualan) untuk mendapatkan keuntungan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal merupakan susunan modal kerja yang digunakan perusahaan dalam pembiayaannya yang dapat dilihat dari perbandingan dengan hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sedangkan profitabilitas merupakan sebuah laba atau keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam proses penjualan atau kegiatan operasi perusahaan.

Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu suatu bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan sampel. Analisis deskriptif juga digunakan untuk menggambarkan statistik data yang berupa standar deviasi, rata-rata dan statistik lainnya. Berikut merupakan hasil deskriptif untuk penelitian ini dengan struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR (X1)	100	10.00	85.39	41.4951	15.90689
DER (X2)	100	11.00	585.00	86.7204	70.92380
LDER (X3)	100	1.00	99.80	26.0334	23.93741
Profitabilitas (Y)	100	.10	99.90	26.9312	17.83481
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel di atas dapat diketahui bahwa :

- Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 10,00, nilai maksimum sebesar 85,39 dan mean sebesar 41, 4951 dengan standar deviasi 15,90689.
- Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai minimum sebesar 11,00, nilai maksimum sebesar 585,00 dan mean sebesar 86,7204 dengan standar deviasi 70,92380.
- Longterm Debt to Equity Ratio* (LDER) memiliki nilai minimum sebesar 1,00, nilai maksimum sebesar 99,80 dan mean sebesar 26,0334 dengan standar deviasi 23,93741.

- d. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,10, nilai maksimum sebesar 99,90 dan mean sebesar 26,9312 dengan standar deviasi 17,83481.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian Asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan dapat dipercaya. Asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi itu sendiri adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tabel kolmogorov-smirnov, dimana apabila Asym.Sig pada tabel tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak, bisa melihat dari uji kolmogrov smirnov melalui SPSS versi 21 sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.50457709
	Absolute	.080
Most Extreme Differences	Positive	.080
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.801
Asymp. Sig. (2-tailed)		.542
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Dari hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa nilai Asymp.Sig adalah sebesar 0,542. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig seluruh Variabel > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data diatas berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya. artinya antara variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien

korelasinya tinggi atau bahkan 1). Jika ada korelasi yang tinggi antar variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel dependen dan independen menjadi terganggu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Untuk terbebas dari masalah multikolinearitas, nilai *tolerance* harus $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

Untuk mengetahui apakah pada data penelitian ini terjadi multikolinearitas atau tidak terjadi multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel uji multikolinearitas melalui SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DAR (X1)	.258	3.883
	DER (X2)	.288	3.467
	LDER (X3)	.635	1.575

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut : DAR memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,258 dan nilai VIF sebesar 3,883, DER memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,288 dan nilai VIF sebesar 3,467 serta LDER memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,635 dan nilai VIF sebesar 1,575. Dari hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam variabel independen penelitian ini karena hasil dari uji multikolinearitas memiliki nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dan residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji *glejser* mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil heterokedastisitas dinyatakan signifikan jika nilai signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5 % atau 0,05. Untuk mengetahui apakah pada data penelitian ini terjadi heterokedastisitas atau tidak, dapat dilihat pada tabel uji heterokedastisitas (*Uji Glejser*) melalui SPSS versi 21 sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.361	3.778		3.271	.001
1 DAR (X1)	.077	.139	.110	.554	.581
DER (X2)	-.016	.029	-.100	-.536	.593
LDER (X3)	-.081	.059	-.173	-1.368	.174

a. Dependent Variable: ABS_RES_1

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan pada tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa uji heterokedastisitas menggunakan Uji *glejser* dengan Variabel Independen (DAR, DER dan LDER) dan variabel dependen (Profitabilitas) yang kemudian ditransformasi menjadi ABS_RES_1 (Absolut Residual 1) dapat diketahui tingkat signifikannya yaitu, DAR sebesar 0,581, DER sebesar 0,593 dan LDER sebesar 0,147 dimana nilai signifikan masing-masing variabel tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model yang baik adalah model yang terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan Uji Durbin Watson ditentukan sebagai berikut :

- 1) Terdapat autokorelasi jika $d < dl$ atau $d > 4 - dl$
- 2) Tidak terdapat autokorelasi jika $du < d < 4 - du$
- 3) Tidak ada kesimpulan jika $dl < d < du$ atau $4 - du < d < 4 - dl$

Untuk mengetahui apakah pada data penelitian ini tetdapat autokorelasi atau tidak, dapat dilihat pada tabel uji Durbin Watson melalui SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.147	.120	16.73544	1.924

a. Predictors: (Constant), LDER (X3), DER (X2), DAR (X1)

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,924. Sedangkan dari tabel Durbin Watson dengan singnifikan 0,05, jumlah data (n) sebesar 100 dan k = 3 (k adalah jumlah variabel independen), diperoleh nilai dl sebesar 1,6131 dan du sebesar 1,7364. Jadi, $4 - du = 2,2636$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada data penelitian ini, karena nilai Durbin Watson (1,924) berada pada daerah antara dl dan du atau $du < d < 4 - du$.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi linear berganda dapat dilakukan setelah melakukan uji asumsi klasik. Dari analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 menghasilkan tiga out put sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	45.153	5.652		7.989	.000
1 DAR (X1)	-.621	.208	-.553	-2.987	.004
DER (X2)	.024	.044	.095	.540	.590
LDER (X3)	.209	.088	.281	2.378	.019

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Dilihat dari tabel 4.10 hasil analisis regresi linear berganda terdapat persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$\text{Profitabilitas} = 45,153 - 0,621 \text{ DAR} + 0,024 \text{ DER} + 0,209 \text{ LDER} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (ROA, ROE dan NPM)

a = Konstanta (*Constant*)

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Regresi

$X_1 X_2 X_3$ = Variabel Independen (DAR, DER dan LDER)

e = *Standard Error*

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa :

- Besarnya koefisien B1 adalah -0,621, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X1 (DAR) maka profitabilitas akan menurun sebesar -0,621.
- Besarnya koefisien B2 adalah 0,024, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X2 (DER) maka profitabilitas akan meningkat sebesar 0,024.
- Besarnya koefisien B3 adalah 0,209, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya variabel X3 (LDER) maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,209.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen yaitu, DAR, DER dan LDER berpengaruh signifikan atau tidak terhadap ROA, ROE dan NPM dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dasar keputusannya yaitu, jika nilai $t_{sig.} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya. Kemudian Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya.

Untuk mencari t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ ($100 - 3 - 1 = 96$). Jadi nilai t_{tabel} pada penelitian ini yaitu sebesar 1,98498 (yang dilihat dari hasil signifikansi 0,05; df 96 pada t tabel). Dari hasil uji parsial (Uji t) yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 21 menghasilkan out put sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.153	5.652		7.989	.000
DAR (X1)	-.621	.208	-.553	-2.987	.004
DER (X2)	.024	.044	.095	.540	.590
LDER (X3)	.209	.088	.281	2.378	.019

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan hasil uji t pada persamaan regresi tabel 4.13 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Dari hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi DAR (X1) berdasarkan uji t sig. sebesar 0,004 dan t_{hitung} sebesar -2,987 dengan t_{tabel} 1,98498 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial DAR (X1) berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (Y), dengan arah hubungannya Negatif yang menunjukkan bahwa meningkatnya *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak diikuti dengan meningkatnya Profitabilitas. Artinya semakin tinggi DAR maka semakin rendah profitabilita pada perusahaan, karena dengan tingkat hutang yang tinggi maka beban yang akan ditanggung perusahaan juga besar.



- 2) Pada nilai signifikansi DER (X2) berdasarkan uji t sig. diperoleh nilai sebesar 0,590 dan t hitung sebesar 0,540 dengan nilai t tabel sebesar 1,98498 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER (X2) tidak berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (Y). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap profitabilitas. Artinya bahwa perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi tidak menjamin memiliki profitabilitas yang tinggi pula.
- 3) Pada nilai signifikansi LDER (X1) berdasarkan uji t sig. diperoleh sebesar 0,019 dan t hitung sebesar 2,378 dengan nilai t tabel sebesar 1,98498 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial LDER (X3) berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas (Y), dengan arah hubungannya yang positif menunjukkan bahwa semakin besar *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) maka profitabilitas akan semakin tinggi. Artinya tingkat profitabilitas akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya LDER karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya digunakan untuk menguji semua variabel bebas yaitu DAR, DER dan LDER berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu ROA, ROE dan NPM. Dasar pengambilan keputusan uji F adalah jika nilai F sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima begitupun sebaliknya dan Jika F hitung > F tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya Jika F hitung < F tabel artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mencari F tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan $df(N1) = k-1$ ($4-1 = 3$) dan $df(N2) = n-k$ ($100-4 = 96$). Jadi nilai F tabel pada penelitian ini yaitu sebesar 2,70 (yang dilihat dari hasil signifikan 0,05 dengan $df(N1) = 3$ dan $df(N2) = 96$ pada F tabel). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4631.307	3	1543.769	5.512	.002 ^b
Residual	26887.203	96	280.075		
Total	31518.510	99			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), LDER (X3), DER (X2), DAR (X1)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan pada tabel 4.14 hasil uji simultan (Uji F) dengan persamaan regresi DAR (X1), DER (X2) dan LDER (X3) Terhadap Profitabilitas (Y) diperoleh nilai uji F sig. 0,002 ($0,002 < 0,05$) dan F hitung $>$ F tabel ($5,512 > 2,70$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan DAR (X1), DER (X2) dan LDER (X3) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y), dengan nilai hubungannya positif yang mencerminkan bahwa struktur modal berbanding lurus atau searah terhadap profitabilitas. Artinya setiap struktur modal mengalami kenaikan maka profitabilitas perusahaan akan ikut naik.

5. Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari keseluruhan variabel dependen terhadap variabel independen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukan dalam model. Semakin besar nilai R (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan baik. Hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.383 ^a	.147	.120	16.73544

a. Predictors: (Constant), LDER (X3), DER (X2), DAR (X1)

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 21

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi (R Square) bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,147 atau sama dengan 14,7 %, artinya bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) mampu menjelaskan variabel dependen atau Profitabilitas hanya sebesar 14,7 %, sedangkan sisanya 85,3 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model ini, dalam arti lain ada variabel lain yang mempengaruhi Profitabilitas.

PEMBAHASAN

Hasil pembahasan persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa secara parsial *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13, dimana variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai nilai koefisien regresi B sebesar -0,621 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai Sig. sebesar 0,004 ($0,004 < 0,05$). Berdasarkan nilai koefisien regresi B menunjukan adanya pergerakan bellawanan antara variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Profitabilitas.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setiap *Debt to Asset Ratio* (DAR) meningkat maka tingkat Profitabilitas akan menurun, begitupun sebaliknya apabila *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurun maka akan meningkatkan Profitabilitas. Hal ini dapat terjadi diakibatkan karena perusahaan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya, sehingga nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dihasilkan tinggi. Berdasarkan hasil penilaian, penggunaan utang yang tinggi akan memberikan dampak yang tidak baik yaitu berkurangnya keuntungan yang didapatkan perusahaan karena adanya beban bunga pinjaman yang harus ditanggung.

Hasil penelitian ini mendukung teori Brigham & Houston (2010) yang menyatakan bahwa “Perusahaan yang lebih banyak menggunakan hutang dalam operasinya, akan mendapatkan beban bunga yang lebih tinggi, sehingga beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih”. Dengan demikian adanya penggunaan hutang akan mempengaruhi resiko dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Penelitian ini juga mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rita Tri Yusnita dan Budi Wahyu Fitriadi (2019) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh Negatis terhadap Profitabilitas.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Dapat dilihat pada tabel 4.13 dimana nilai koefisien regresi B sebesar 0,024 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dengan nilai Sig. sebesar 0,590 ($0,590 > 0,05$). Hal ini menandakan bahwa peningkatan profitabilitas tidak bisa ditentukan berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tetapi ada pengukuran lain yang bisa digunakan dalam meningkatkan profitabilitas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tidak semua perusahaan yang memiliki profit tinggi akan memiliki hutang yang tinggi pula. Begitupun sebaliknya, tidak semua perusahaan yang memiliki profit yang rendah akan memiliki hutang yang rendah pula. Hasil Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnanto Aditiarno dan Phani Putri Valentina (2022) yang menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t menyatakan bahwa *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.13, dimana variabel LDER mempunyai nilai koefisien regresi B sebesar 0,209 dan nilai t hitung lebih besar dari t tabel dengan nilai Sig. sebesar 0,019 ($0,019 < 0,05$). Berdasarkan koefisien regresi B menunjukkan adanya pergerakan searah antara *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa setiap *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) meningkat maka Profitabilitas juga akan meningkat. Semakin besar *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) maka profitabilitas akan semakin tinggi. Artinya tingkat profitabilitas akan ikut meningkat seiring dengan meningkatnya *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) karena keadaan keuangan perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban hutang jangka panjang yang diambil perusahaan untuk meningkatkan keuntungan.



Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dian Maulita (2018) yang menyatakan bahwa *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) Terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan hasil Uji F menyatakan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) terhadap Profitabilitas diperoleh nilai uji F sig. 0,002 ($0,002 < 0,05$) dan F hitung $>$ F tabel ($5,512 > 2,70$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa secara simultan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2022.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila laba atau profit yang diperoleh dari hutang dan hutang jangka panjang meningkat, maka modal akan lebih banyak diperoleh dari utang. Artinya dengan meningkatnya penggunaan hutang maka penggunaan hutang yang besar akan akan meningkatkan modal pinjaman perusahaan. Hal ini dikarenakan kreditor tertarik untuk memberikan pinjaman ke perusahaan karena melihat tingkat laba tersebut yang tinggi. Hasil penelitian ini mendukung teori rasio hutang yang menyatakan bahwa jika nilai hutang bertambah atau naik maka profitabilitas perusahaan juga akan meningkat (*Trade Of Teory*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Debt to Asset Ratio* (DAR) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
3. *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
4. Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) secara simultan (secara bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.
5. Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Long-term Debt to Equity Ratio* (LDER) mampu menjelaskan variabel dependen atau Profitabilitas sebesar 14,7%, sedangkan sisanya 48,8 % dijelaskan oleh variabel lain.



SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sub sektor makanan dan minuman, lebih mengevaluasi struktur modalnya agar tahun berikutnya dapat meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal perusahaan sub sektor makanan dan minuman agar lebih teliti dalam menanamkan modalnya, sehingga dalam berinvestasi dapat memperoleh *return* yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan ini, maka diharapkan untuk menggunakan sampel yang lebih banyak dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor dan periode yang lebih terbaru serta menambahkan variabel lain seperti harga saham, modal kerja dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiarno, R., Valentina, P. P., & others. (2022). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS DI CV. JAYA ABADI BANDUNG. *EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 10(2), 1–7.
- Arifin, A. H. (2021). Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(2), 487–495.
- Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 25–33.
- Dermawan, S., & Purba, D. (2013). Analisa Laporan Keuangan. *Mitra Wacana Media Jakarta*.
- Fahmi, I. (2014). Manajemen Perusahaan dan Pasar Modal, Edisi Pertama. *Jakarta: Mitra Wacana*.
- Halim, M. P. (2017). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 1(10).
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2012). Analisis laporan keuangan, edisi keempat. *Yogyakarta: Upp Stim Ykpn*, 7(2).
- Kasmir, K. (2016). Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua. *Jakarta: Prenada Media Group*.
- Marusya, P., & Mangantar, M. (2016). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to equity ratio (DER), debt to asset ratio (DAR), dan long term debt to equity ratio (LDER) terhadap profitabilitas. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 132–137.
- Pada, T. J. P. B. (n.d.). Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston,(2018), Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1, Terjemahan oleh Novietha Indra Sallama dan Febriany Kusumastuti, Edisi 14, Jakarta: Salemba Empat Brigham, Eugene F dan Houston.(2016). Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba. *Jurnal AGRITECH*



- Universitas Gadjah Mada*, 34(2), 194–202.
- Rosalia, W., & Budiyanto, B. (2018). PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(4).
- Samsu, G., & Humaira, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal (Debt to Equity Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Equity) pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 1(1), 34–52.
- Sartono, R. A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, BPFE Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. literasi media publishing.
- Sudana, I. M. (2015). Teori dan Praktik Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jakarta: Erlangga*, 192, 24.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz Jr, J. M. (2013). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Buku 1. *Edisi Ketiga Belas. Jakarta: Salemba Empat*.
- Violita, R. Y., & Sulasmiyati, S. (2017). *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan food and baverages yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016)*. Brawijaya University.
- Yusnita, R. T., & Fitriadi, B. W. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Umkm Di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(2).